

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN BENGKALIS

Selvia Rosa^{1*}, Siti Zuliyana², Arifah Mawaddah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis Riau, Indonesia

*Corresponding author: selviaaa.rosa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bengkalis. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM di wilayah tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengukur seberapa besar pengaruh SIA terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA memiliki pengaruh yang signifikan namun terbatas terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Bengkalis. Secara kuantitatif, SIA mempengaruhi kinerja keuangan UMKM sebesar 32%. Ini berarti bahwa 68% variasi dalam kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun SIA penting, faktor-faktor lain seperti manajemen operasional, strategi pemasaran, dan kondisi ekonomi juga memainkan peran yang besar dalam menentukan kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai peran SIA dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM dan dapat menjadi referensi bagi pemilik UMKM, akademisi, dan pembuat kebijakan untuk memperhatikan aspek-aspek lain yang juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi variabel-variabel tambahan yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, UMKM, Sistem Informasi Akuntansi.

Abstract

This research aims to analyze the impact of Accounting Information Systems (AIS) on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bengkalis District. The method used is quantitative with data collection through questionnaires distributed to MSME actors in the area. Data analysis was performed using simple linear regression to measure the extent to which AIS influences financial performance. The results of the study show that AIS has a significant but limited impact on the financial performance of MSMEs in the Bengkalis District. Quantitatively, the AIS variable affects the financial performance variable of MSMEs by 32%. This means that 68% of the variation in MSME financial performance is influenced by other variables not included in this research model. These findings indicate that although AIS is important, other factors such as operational management, marketing strategy, and economic conditions also play a significant role in determining the financial performance of MSMEs. This research contributes to the literature on the role of AIS in improving the financial performance of MSMEs and can serve as a reference for MSME owners, academics, and policymakers to consider other aspects that also significantly impact financial performance. Future research is expected to identify additional variables that influence the financial performance of MSMEs more comprehensively.

Keywords: Financial Performance, MSMEs, Accounting Information Systems.

PENDAHULUAN

Kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan bagi jutaan orang, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Namun, di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat dan perubahan ekonomi yang cepat, UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Salah satu solusi yang dapat membantu UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA merupakan alat yang penting dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan menggunakan SIA, UMKM dapat mencatat, mengelola, dan menganalisis transaksi keuangan dengan lebih akurat dan efisien. Sistem ini tidak hanya membantu dalam pembuatan laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat, tetapi juga memungkinkan pemilik usaha untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan data yang tersedia. Meskipun demikian, masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan SIA secara optimal, terutama di daerah-daerah yang terpencil seperti Kecamatan Bengkalis.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Bengkalis adalah keterbatasan sumber daya dan pengetahuan dalam mengimplementasikan SIA. Banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan metode manual dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan mereka, yang sering kali menyebabkan ketidakakuratan data dan kesulitan dalam pelaporan keuangan. Selain itu, kurangnya pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya SIA juga menjadi hambatan tersendiri bagi UMKM untuk beralih ke sistem yang lebih modern dan efisien. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dalam sebuah penelitian, terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Berikut adalah hipotesis dari penelitian yang saya dilakukan. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bengkalis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan SIA terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Bengkalis. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada para pelaku UMKM di wilayah tersebut. Analisis data diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana SIA dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan UMKM dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan mengetahui permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam penerapan SIA, diharapkan dapat diambil langkah-langkah strategis untuk mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM di Kecamatan Bengkalis. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi yang ingin memahami lebih dalam mengenai hubungan antara SIA dan kinerja keuangan UMKM, tetapi juga bagi para pelaku usaha dan pembuat kebijakan yang berusaha meningkatkan daya saing UMKM di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bengkalis. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran yang objektif dan analisis statistik yang tepat terhadap data yang dikumpulkan. Untuk pengelolaan dan analisis data, digunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Populasi yang ada pada penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebanyak 48 UMKM di bidang usaha kuliner. Data ini diperoleh

dari (Dinas Koperasi dan UMKM Kecamatan Bengkalis, 2023). Terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, saya menggunakan teknik angket/kuesioner yang disebarakan kepada para responden untuk mendapatkan data secara online. Sampel

Sampel merupakan bagian dari dari populasi. Jadi sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang akan diteliti atau dievaluasi yang memiliki karakteristik tertentu dari sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dipandang mempunyai hubungan erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pada penelitian ini sampel yang dipilih sebanyak 5 UMKM berdasarkan kriteria yang diteliti berikut ini :

1. UMKM dibidang kuliner yang sudah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi
2. UMKM yang selalu melakukan inovasi produk
3. UMKM yang memiliki pendapatan Rp. 20.000.000 - Rp. 30.000.000 / per bulan.
4. UMKM yang memiliki pendapatan Rp. 30.000.000 - Rp. 50.000.000 / per bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tabel 1. Variabel Sistem Informasi Akuntansi

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI					
X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	Total X
4	4	4	4	4	20
3	2	2	3	3	13
4	1	2	4	4	15
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
2	2	2	2	2	10

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 1 diatas merupakan data variabel X (Sistem Informasi Akuntansi) dari hasil 6 responden pada kuisisioner yang disebarakan. Pertanyaan Variabel X sebanyak 5 (lima) buah yang memiliki keterkaitan dengan indikator peneliti dan skala likert yang ditentukan oleh peneliti.

Tabel 2. Variabel Kinerja Keuangan

KINERJA KEUANGAN				
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Total Y
3	3	4	4	14
2	2	3	2	9
3	3	4	4	14
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	4	4	14

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 2 diatas merupakan data variabel Y (Kinerja Keuangan UMKM) dari hasil 6 responden pada kuisisioner yang disebarakan. Pertanyaan Variabel X sebanyak 4 (empat) buah yang memiliki keterkaitan dengan indikator peneliti dan skala likert yang ditentukan oleh peneliti.

Uji Instrumen

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Uji validitas kuesioner dapat dinyatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kemudian, kuesioner dapat dinyatakan valid jika hasil nilai r Hitung lebih besar dari r Tabel, begitu pula sebaliknya.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel dan Nomor Butir Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0,885	0,811	Valid
X2	0,813	0,811	Valid
X3	0,930	0,811	Valid
X4	0,885	0,811	Valid
X5	0,885	0,811	Valid
Y1	0,950	0,811	Valid
Y2	0,950	0,811	Valid
Y3	0,924	0,811	Valid
Y4	0,924	0,811	Valid

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat, dari 9 butir pertanyaan. Semua butir pertanyaan adalah valid, yaitu butir ke 1-9 dengan nilai terkecil r Hitung = 0,813 (butir ke-2) dan nilai terbesar r Hitung = 0,950 (butir ke-6). Setelah terlihat bahwa dari 9 butir pertanyaan, semua mempunyai r Hitung lebih besar dari r Tabel = 0,811 dan nilai semua r Hitung adalah positif, sehingga bisa dikatakan 9 butir pertanyaan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Tabel 4. Nilai Alpha dengan Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Agak reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	5

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai alpha untuk hasil uji reliabilitas variabel X adalah 0,911 yang terletak di antara rentang nilai 0,81 – 1,00 dengan tingkat reliabilitasnya adalah sangat realibel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	4

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat, nilai alpha untuk hasil uji reliabilitas Y adalah 0,934 yang terletak di antara rentang 0,81 – 1,00 dengan hasil reliabilitasnya adalah sangat realibel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem data yang diambil. Pada uji normalitas ada dua cara yang dapat digunakan yaitu: Pengujian normalitas yang didasarkan pada uji 261 keputusan non parametrik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Menurut Sekaran (2008:181) bahwa, apabila pada hasil uji *Kolmogorof Smirnov*, nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$, 261 keputusan signifikan) maka data berdistribusi normal.

- 1) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Normalitas data dapat dilihat melalui penyebaran titik pada sumbu diagonal dari P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

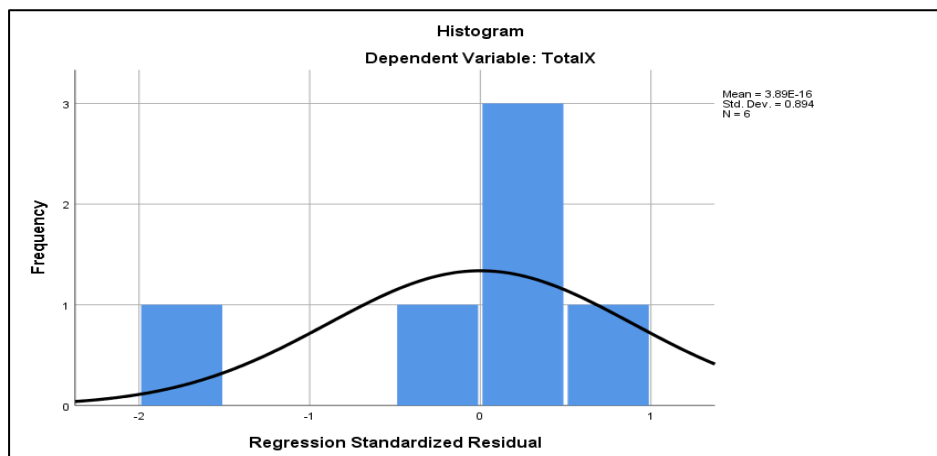
- 1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.56178248
Most Extreme Differences	Absolute	.307
	Positive	.162
	Negative	-.307
Test Statistic		.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat, hasil uji normalitas menggunakan SPSS. Probabilitas hasil uji Kolmogorov Smirnov didapatkan nilai signifikansinya adalah 0,08 lebih besar dari 0,05. Sehingga model regresi yang didapat adalah berdistribusi normal. Selain dapat dilihat dari tabel hasil uji normalitas di atas, residual terdistribusi secara normal juga dapat dilihat dari grafik histogram di bawah ini:



Gambar 1. grafik histogram
Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Grafik 1 dapat dilihat, Garis pada grafik histogram tersebut melengkung secara standar normalnya, jadi dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji asumsi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independent. Suatu model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas dan tidak terdapat korelasi antar variabel independent. Kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Tolerance > 0,100 dan VIF < 10,00, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
- 2) Jika nilai Tolerance < 0,100 dan VIF > 10,00, maka terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Table 1. Results of Hierarchical Regression									
Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	8.350	4.108		2.033	.112			
	SIA	.336	.244	.566	1.373	.242	1.000	1.000	

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat, nilai Tolerance sebesar $1,000 > 0,100$ dan VIF sebesar $1,000 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil ujinya terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glejser dengan kriteria ialah sebagai berikut :

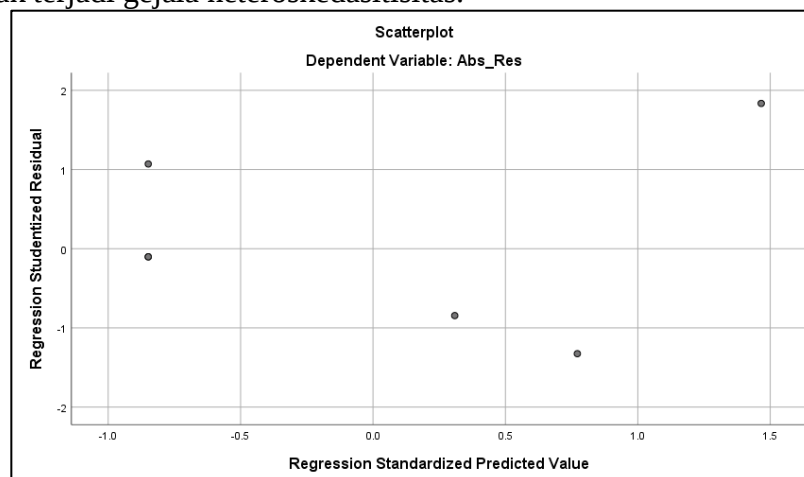
- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.649	3.409		1.951	.123
	X	-.244	.203	-.516	-1.203	.295

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat, bahwa variabel bebas tidak signifikan dengan variabel terikat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan dari variabel bebas lebih besar dari Tingkat signifikan α ($\text{sig} > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data bebas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah (2024)

Uji heteroskedastisitas di atas menggunakan metode Scatterplot. Data dinyatakan lolos jika sebaran data menyebar, baik di atas maupun di bawah sumbu 0. Berdasarkan grafik 2 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Scatterplot. Data yang diuji menyebar di atas dan di bawah sumbu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data

dinyatakan lolos.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor atau independen (X) dengan variabel kriterium atau dependen (Y). Suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan cara, yaitu: Membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,051.

- 1) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	30.167	3	10.056	7.542	.119
		Linearity	10.519	1	10.519	7.889	.107
		Deviation from Linearity	19.648	2	9.824	7.368	.120
	Within Groups		2.667	2	1.333		
	Total		32.833	5			

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji linearitas diketahui nilai sig. deviation for linearity sebesar 0,12. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson dan metode Runs Test.

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.320	.150	2.362	1.242

Sumber: Data Diolah (2024)

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol di tolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- 2) Jika Durbin Watson terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d (Durbin Watson) terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan Tabel 11 diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,242, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel $n = 6$ dan jumlah variabel independen adalah 1 atau 'k' = 1, maka $(k; N) = (1; 6)$. Angka ini kemudian kita lihat pada tabel Durbin Watson. Maka ditemukan nilai dL sebesar 0,6102 dan dU sebesar 1,4002. Nilai 1,242 terletak antara dL dan du yaitu $0,61.02 > 1,242 < 1,4002$. Dapat disimpulkan uji autokolerasi dengan metode durbin-watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Untuk membuktikan kembali hasilnya, dicobalah uji autokorelasi menggunakan metode Runs Test. Berikut hasil ujinya :

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.77500
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	2
Z	-1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171

Sumber: Data Diolah (2024)

Dasar pengambilan keputusan dalam Run Test adalah sebagai berikut:

1. Proses pengambilan keputusan dalam Run Test adalah sebagai berikut: Jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala Autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed) lebih besar < dari 0,05 maka tidak adanya gejala Autokorelasi.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah Autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diatas, dapat dilihat data telah lulus uji asumsi klasik, sehingga data siap untuk diregresikan.

Uji Hipotesis

Tabel 13. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.350	4.108		2.033	.112
	SIA	.336	.244	.566	1.373	.242

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar $2,42 > 0,05$ dan nilai thitung $1,373 < 1,943$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Regresi

Menurut (Hartono, 2019:281) analisis regresi adalah salah satu metode statistik untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain, atau untuk melihat pengaruh variabel prediktor terhadap variabel terikatnya.

Analisis regresi akan menghasilkan beberapa kesimpulan (Hartono, 2019:281) yaitu:

1. Koefisien korelasi antar variabel untuk menentukan besarnya hubungan antar variabel
2. Persamaan regresi sebagai ukuran untuk menghitung besarnya prediksi variabel prediktor (bebas) terhadap variabel terikatnya
3. Nilai F sebagai dasar keputusan yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebasnya (variabel X) terhadap variabel terikat (Y)
4. Nilai determinasi sebagai angka yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebasnya (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y)

Rumus Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y : Nilai variabel terikat

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel Bebas

e : *Standard error*

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Sederhana

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.350	4.108		2.033	.112
	SIA	.336	.244	.566	1.373	.242

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,350 + 0,336X + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan

X = Sistem Informasi Akuntansi

a = Konstanta

b = koefisien regresi/terminasi

Dari tabel 13, diketahui nilai constant (a) sebesar 8,350 , sedangkan nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,336, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 8,350 + 0,336X + e$$

Konstanta sebesar 8,350, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel sistem informasi akuntansi pada kinerja keuangan adalah sebesar 8,350. Koefisien regresi X sebesar 0,336 menyatakan bahwa setiap penambahan satu tingkat atau satu koefisien

nilai kondisi sistem informasi akuntansi, maka nilai kinerja keuangan pada UMKM bertambah sebesar 0,336. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinansi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.320	.150	2.362

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari hasil uji Koefisien Determinan diketahui nilai R Square sebesar 0,320, hal ini berarti persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 32 %. Sedangkan sisanya yakni sebesar 68 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari seluruh pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) hanya memiliki pengaruh yang terbatas terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bengkalis. Secara kuantitatif, SIA mempengaruhi kinerja keuangan UMKM sebesar 32%. Ini berarti bahwa hanya sebagian kecil dari variasi kinerja keuangan UMKM yang dapat dijelaskan oleh penggunaan SIA. Persentase pengaruh sebesar 32% menunjukkan bahwa meskipun SIA penting dalam membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, masih banyak faktor lain yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan UMKM. Sisanya, yaitu 68%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa berupa aspek-aspek seperti manajemen operasional, strategi pemasaran, kondisi ekonomi, sumber daya manusia, akses terhadap pembiayaan, dan teknologi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pemilik dan pengelola UMKM di Kecamatan Bengkalis tidak hanya fokus pada penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), tetapi juga memperhatikan dan mengelola faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Ini termasuk meningkatkan efisiensi operasional, mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, memperbaiki manajemen sumber daya manusia, serta memastikan akses yang memadai terhadap modal dan teknologi. Selain itu, pelatihan dan pendampingan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk membantu UMKM memahami dan memanfaatkan SIA secara optimal. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188.
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, N., Azis, A., Pagiling, S. L., Natsir, I., ... & Anugrah, N. E. (2023). *Dasar-Dasar Statistika untuk Penelitian*.
- Kasenda, R. (2013). Kompensasi dan motivasi pengaruhnya terhadap kinerja karyawan

- pada PT. Bangun Wenang Beverages Company Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Rayyan, A., & Paryanti, A. B. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Toko Buku Gramedia Matraman Jakarta. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 9-19.
- Retnawati, H. (2017, September). Teknik pengambilan sampel. In Disampaikan pada workshop update penelitian kuantitatif, teknik sampling, analisis data, dan isu plagiarisme (pp. 1-7).
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 279-284.
- Setyawan, D. A. (2014). Hipotesis. Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta, 2.
- Sinuhaji, E. (2014). Pengaruh Kepribadian, Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja SDM Outsourcing pada PT. Catur Karya Sentosa Medan. *Jurnal Ilman*, 1(1), 11-22.
- Soeprajogo, M. P., & Ratnaningsih, N. (2020). Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T. Pusat Mata Nasional. Rumah Sakit Mata CICENDO.
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342-351.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).